

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439  
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2026, Adi Hidayat, et.al

Vol. 4, No. 1, 2026, 247-260  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i1>.

---

## Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Program Tahajud dan Zikir di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh

Adi Hidayat<sup>1</sup>), Aliifatus Tsaabitah<sup>2</sup>), Zulfani Sesmiarni<sup>3</sup>)  
<sup>1,2,3</sup> UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia  
Email: [ekapascha.suryabayu@gmail.com](mailto:ekapascha.suryabayu@gmail.com)

---

### Abstract:

*This study aims to determine the formation of students' disciplinary character through the tahajud prayer and dhikr program at Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh. This study used a descriptive qualitative approach with field research as the research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving dormitory supervisors, Islamic teachers, boarding school administrators, and students as research subjects. The results showed that the tahajud prayer and dhikr program was implemented routinely and systematically so that it was able to shape the disciplinary character of students, especially in time discipline, obedience to rules, responsibility, and consistency in carrying out worship activities. Continuous guidance through supervision and habituation also helped students become more orderly and accustomed to carrying out activities according to boarding school regulations. Thus, the tahajud prayer and dhikr program became one of the effective means in forming the disciplinary character of students in the Islamic boarding school environment.*

**Keywords:** *Disciplinary Character, Tahajud Prayer, Dhikr, Students.*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin santri melalui program tahajud dan zikir di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pembina asrama, ustaz, pengurus pesantren, dan santri sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahajud dan zikir dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sehingga mampu membentuk karakter disiplin santri, terutama dalam kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pengawasan dan pembiasaan juga membantu santri menjadi lebih tertib dan terbiasa menjalankan kegiatan sesuai aturan pesantren. Dengan demikian, program tahajud dan zikir menjadi salah satu sarana efektif dalam pembentukan karakter disiplin santri di lingkungan pesantren.

**Kata Kunci:** *Karakter Disiplin, Tahajud, Zikir, Santri.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, moral, dan perilaku peserta didik (Ahmad, 2024). Dalam perkembangan pendidikan saat ini, keberhasilan peserta didik tidak cukup diukur dari kemampuan akademik semata, melainkan juga dari kualitas karakter yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati & Nihayah, 2025). Salah satu karakter yang sangat penting untuk dibentuk adalah karakter disiplin. Karakter disiplin berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menaati aturan, mengatur waktu, menjalankan tanggung jawab, serta menjaga konsistensi terhadap kewajiban yang dimiliki (Kurniasih & Utari, 2018). Sikap disiplin memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik karena melalui kedisiplinan seseorang dapat belajar mengendalikan diri dan bertindak secara teratur dalam berbagai aktivitas kehidupan (Singh, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter disiplin menjadi bagian penting dalam proses pembinaan peserta didik (Silva, 2025), khususnya di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pembelajaran ilmu agama, tetapi juga pembentukan akhlak dan pembinaan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari (Zaki et al., 2024). Sistem pendidikan pesantren memiliki ciri khas tersendiri karena santri hidup dalam lingkungan yang penuh dengan aturan, pembiasaan ibadah, serta pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus (Jubba, n.d.). Kehidupan di pesantren menuntut santri untuk mampu hidup mandiri, mematuhi tata tertib, serta mengikuti seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pihak pesantren.

Pembentukan karakter disiplin di lingkungan pesantren umumnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan santri sehari-hari. Pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam kegiatan belajar, tetapi juga dalam pelaksanaan ibadah rutin yang menjadi bagian dari aktivitas pesantren (Abdullah, 2020). Salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan adalah program tahajud dan zikir yang dilakukan secara rutin pada malam hari hingga menjelang waktu Subuh (Anggraini et al., 2025). Kegiatan tersebut menjadi sarana pendidikan yang melatih santri untuk bangun tepat waktu, menjaga konsistensi dalam menjalankan ibadah, serta membiasakan diri menaati aturan yang telah ditetapkan pesantren.

Salat tahajud merupakan salah satu ibadah sunnah yang memiliki nilai spiritual tinggi dalam ajaran Islam. Pelaksanaan tahajud membutuhkan kesiapan fisik dan mental karena dilakukan pada waktu malam ketika sebagian besar orang sedang beristirahat (Suryapermana, 2020). Oleh sebab itu, santri yang mengikuti program tahajud dituntut untuk mampu mengatur waktu tidur, melawan rasa malas, serta memiliki komitmen dalam menjalankan kegiatan secara konsisten. Dalam kondisi tersebut, tahajud tidak hanya menjadi bentuk ibadah kepada Allah Swt., tetapi juga menjadi media pembinaan karakter disiplin dalam diri santri. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, santri dilatih untuk menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap kewajiban yang telah diberikan.

Selain tahajud, kegiatan zikir juga menjadi bagian penting dalam pembinaan spiritual santri di lingkungan pesantren. Zikir merupakan aktivitas mengingat Allah Swt. yang dilakukan secara berulang dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya serta menenangkan hati dan pikiran (Hidayah et al., 2024). Kegiatan zikir yang dilakukan secara rutin dapat membantu santri membangun ketenangan jiwa, meningkatkan kesadaran spiritual, serta membentuk kebiasaan hidup yang lebih teratur. Dalam pelaksanaannya, zikir tidak hanya menjadi aktivitas ibadah semata, tetapi juga menjadi sarana pembinaan mental dan pengendalian diri santri sehingga mereka lebih mudah diarahkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara disiplin (Satir & Shintya, 2021).

Meskipun program tahajud dan zikir telah diterapkan di berbagai pondok pesantren, pelaksanaan pembinaan karakter disiplin pada santri masih menghadapi berbagai tantangan (Zubaidi et al., 2024). Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, masih terdapat sebagian santri yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi mengikuti kegiatan tahajud dan zikir. Beberapa santri terkadang terlambat bangun malam, kurang fokus dalam mengikuti zikir, bahkan ada yang mengikuti kegiatan hanya karena takut terhadap aturan pesantren. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat terbentuk secara instan hanya melalui aturan dan hukuman semata, tetapi memerlukan proses pembiasaan, pengawasan, serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Muhammad Zainuri, 2024).

Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program tahajud dan zikir sebagai bagian dari pembinaan karakter santri. Program tersebut dilaksanakan secara rutin dan berada di bawah

pengawasan pembina asrama serta pihak pesantren. Melalui kegiatan tersebut, pesantren berupaya membentuk santri yang memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan ibadah yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai disiplin dalam diri santri sehingga menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan hidup mereka baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pembentukan karakter disiplin santri melalui program tahajud dan zikir menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahajud dan zikir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan ibadah sehingga dapat memberikan gambaran mengenai peran kegiatan spiritual dalam pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami proses pembentukan karakter disiplin santri melalui program tahajud dan zikir di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh pesantren, ustaz/ustazah, pengurus, dan santri yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tahajud dan zikir. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami dan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan tahajud dan zikir serta kedisiplinan santri dalam mengikuti program yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembinaan karakter disiplin, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, tata tertib, dan dokumentasi kegiatan pesantren. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan

#### **Pelaksanaan Program Tahajud dan Zikir di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh, program tahajud dan zikir merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan karakter santri di lingkungan asrama. Program tersebut dilaksanakan setiap malam menjelang waktu Subuh dan berada di bawah pengawasan langsung pembina asrama serta pengurus pesantren. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam kehidupan santri karena tidak hanya berfokus pada peningkatan ibadah, tetapi juga pembentukan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dimulai, pembina asrama terlebih dahulu membangunkan santri dengan cara berkeliling ke setiap kamar. Pembina asrama memastikan seluruh santri bangun dan bersiap mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan pesantren. Dalam proses tersebut, beberapa pembina terlihat memberikan arahan secara langsung kepada santri yang masih sulit bangun malam. Setelah seluruh santri berkumpul di tempat yang telah ditentukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan salat tahajud secara berjamaah maupun individu sesuai arahan ustaz dan pembina asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina asrama, beliau menjelaskan bahwa kegiatan tahajud dan zikir menjadi salah satu cara pesantren dalam membiasakan santri hidup disiplin. Beliau menyampaikan:

*"Kalau santri dibiasakan bangun malam, otomatis mereka belajar disiplin waktu. Awalnya memang banyak yang susah dibangunkan, ada yang masih mengantuk, bahkan ada yang kadang terlambat datang. Tapi karena dilakukan setiap hari dan terus diawasi, lama-kelamaan mereka mulai terbiasa sendiri."*

Pembina asrama tersebut juga menjelaskan bahwa proses pembentukan disiplin tidak bisa dilakukan secara instan. Menurut beliau, santri memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar terbiasa menjalankan kegiatan tanpa harus dipaksa. Dalam pelaksanaan kegiatan, pembina asrama tidak hanya berperan membangunkan santri, tetapi juga memberikan motivasi dan nasihat agar santri memahami pentingnya menjaga ibadah dan kedisiplinan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan tahajud selesai, kegiatan

dilanjutkan dengan zikir dan doa bersama yang dipimpin oleh ustaz atau pengurus pesantren. Suasana kegiatan terlihat tenang dan tertib. Sebagian besar santri mengikuti zikir dengan khushyuk, meskipun masih terdapat beberapa santri yang terlihat kurang fokus dan masih harus diarahkan oleh pembina asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustaz di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh, beliau menjelaskan bahwa program tahajud dan zikir memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap santri sehari-hari. Beliau menyampaikan:

*"Santri yang rutin mengikuti tahajud biasanya lebih mudah diarahkan. Mereka mulai terbiasa tepat waktu, lebih tertib mengikuti kegiatan pesantren, dan lebih tenang dalam belajar. Jadi kegiatan ini bukan hanya ibadah saja, tapi memang ada pembinaan karakter di dalamnya."*

Selain itu, ustaz tersebut juga menjelaskan bahwa kegiatan zikir membantu santri untuk mengontrol diri dan membangun ketenangan jiwa. Menurut beliau, santri yang memiliki ketenangan dalam diri cenderung lebih mudah menaati aturan pesantren dibandingkan santri yang kurang terbiasa mengikuti pembinaan spiritual.

Dalam hasil observasi, penulis melihat bahwa pesantren memiliki jadwal kegiatan yang cukup teratur dalam mendukung pelaksanaan program tahajud dan zikir. Santri diwajibkan tidur lebih awal agar dapat bangun malam dalam kondisi yang baik. Pihak pesantren juga menerapkan aturan tertentu bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas. Bentuk aturan tersebut dilakukan sebagai upaya membentuk rasa tanggung jawab dan kepatuhan santri terhadap tata tertib pesantren.

Hasil wawancara dengan salah satu pengurus pesantren menunjukkan bahwa pengawasan terhadap santri dilakukan secara terus-menerus agar kegiatan berjalan dengan baik. Pengurus pesantren mengatakan:

*"Kami selalu mengontrol kegiatan santri, terutama waktu malam. Kadang ada santri yang bangun tapi masih bermalas-malasan, jadi harus terus diarahkan. Kalau tidak dibiasakan dari sekarang, nanti mereka sulit membangun kedisiplinan sendiri."*

Pengurus pesantren tersebut juga menjelaskan bahwa pembiasaan tahajud dan zikir tidak hanya diterapkan untuk menjaga kegiatan ibadah santri, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin waktu, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar santri terlihat mulai terbiasa mengikuti kegiatan tahajud dan zikir secara rutin. Santri mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah

ditetapkan dan mulai menunjukkan perubahan dalam kedisiplinan sehari-hari. Beberapa santri terlihat lebih cepat bangun tanpa harus dibangunkan berulang kali oleh pembina asrama.

Namun demikian, penulis juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa santri yang terkadang terlambat bangun malam ataupun kurang fokus saat mengikuti kegiatan zikir. Dalam beberapa kondisi, pembina asrama harus memberikan teguran dan arahan secara langsung kepada santri agar mengikuti kegiatan dengan tertib. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin membutuhkan waktu serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan salah satu santri menunjukkan bahwa pada awal mengikuti program tahajud dan zikir mereka merasa kesulitan untuk bangun malam secara rutin. Salah satu santri mengatakan:

*"Awalnya berat sekali bangun malam karena belum terbiasa. Kadang masih mengantuk dan malas keluar kamar. Tapi lama-lama jadi terbiasa karena setiap hari dibangunkan dan diajak terus sama pembina asrama."*

Santri lain juga menyampaikan:

*"Sekarang kalau tidak ikut tahajud rasanya ada yang kurang. Selain lebih tenang, saya juga jadi lebih terbiasa mengatur waktu tidur dan bangun."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan pengaruh terhadap perubahan kebiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain observasi dan wawancara, penulis juga memperoleh dokumentasi kegiatan berupa jadwal harian santri, tata tertib pesantren, serta foto kegiatan tahajud dan zikir yang dilaksanakan di asrama. Berdasarkan dokumentasi tersebut, program tahajud dan zikir memang menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan secara konsisten oleh pihak pesantren sebagai bagian dari pembinaan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahajud dan zikir di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh dilakukan melalui pembiasaan rutin, pengawasan langsung, serta pembinaan dari pembina asrama dan pihak pesantren. Melalui kegiatan tersebut, santri dilatih untuk bangun tepat waktu, menaati aturan, menjaga tanggung jawab, serta membangun kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

**254 |** Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Program Tahajud dan Zikir di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh  
**Adi Hidayat, Aliifatus Tsaabitah, Zulfani Sesmiarni**

## **Pembahasan**

### **Pembentukan Karakter Disiplin melalui Program Tahajud dan Zikir**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, program tahajud dan zikir di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh menunjukkan adanya peran penting dalam proses pembentukan karakter disiplin santri. Pembentukan karakter disiplin tersebut terlihat melalui pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal setiap hari. Dalam lingkungan pesantren, pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena santri tidak hanya diberikan pemahaman secara teori, tetapi langsung dilatih melalui praktik kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan tahajud yang dilakukan pada malam hari melatih santri untuk mampu mengatur waktu tidur dan bangun secara disiplin. Kegiatan tersebut secara tidak langsung membentuk kebiasaan santri untuk menghargai waktu dan menaati aturan yang telah ditetapkan pesantren. Berdasarkan hasil observasi, santri diwajibkan bangun sebelum waktu Subuh dan segera bersiap mengikuti kegiatan bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya diterapkan dalam kegiatan belajar, tetapi juga dalam pelaksanaan ibadah (Sofyan, 2022).

Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan tahajud dan zikir juga terlihat dari adanya perubahan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari (Azam, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz dan pembina asrama, santri yang rutin mengikuti kegiatan cenderung lebih tertib, lebih bertanggung jawab, dan lebih mudah diarahkan dalam mengikuti kegiatan pesantren lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku santri.

Dalam pendidikan Islam, pembiasaan merupakan salah satu metode penting dalam membentuk karakter peserta didik (Anggraeni & Mulyadi, 2021). Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk perilaku yang melekat dalam diri seseorang (Sofia et al., 2023). Program tahajud dan zikir yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh menjadi bentuk nyata dari penerapan metode pembiasaan tersebut. Santri dibiasakan untuk bangun malam, melaksanakan ibadah secara teratur, serta menjaga ketertiban dalam mengikuti kegiatan bersama.

Selain pembiasaan, faktor pengawasan juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin santri. Berdasarkan hasil penelitian, pembina asrama

memiliki peran besar dalam mengontrol pelaksanaan kegiatan tahajud dan zikir. Pembina asrama tidak hanya membangunkan santri, tetapi juga memastikan seluruh santri mengikuti kegiatan dengan tertib. Adanya pengawasan secara langsung membantu santri untuk tetap konsisten menjalankan kegiatan yang telah ditentukan.

Peran pembina asrama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan proses pendampingan yang berkelanjutan (Fauzi & Mokhtar, 2024). Santri yang masih berada pada usia remaja cenderung membutuhkan arahan dan pengawasan agar terbiasa menjalankan kegiatan secara mandiri. Oleh karena itu, keberadaan pembina asrama menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program tahajud dan zikir dalam membentuk disiplin santri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak terjadi secara instan. Pada awal pelaksanaan kegiatan, sebagian santri masih mengalami kesulitan untuk bangun malam dan mengikuti kegiatan secara konsisten. Beberapa santri bahkan masih harus dibangunkan berulang kali oleh pembina asrama. Akan tetapi, melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, santri mulai menunjukkan perubahan perilaku dan menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan tanpa paksaan.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin dapat terbentuk melalui proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus (Agustin & Sari, 2024). Dalam konteks pesantren, kegiatan tahajud dan zikir tidak hanya dipahami sebagai ibadah semata, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter. Santri dilatih untuk melawan rasa malas, mengendalikan diri, serta menjaga komitmen terhadap aturan yang telah ditetapkan. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin (Abid & Shobahiya, 2026).

Kegiatan zikir yang dilakukan setelah tahajud juga memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis dan spiritual santri. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa santri mengaku merasa lebih tenang dan lebih fokus setelah mengikuti kegiatan zikir secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan spiritual dapat membantu santri dalam mengontrol perilaku dan emosi. Santri yang memiliki ketenangan jiwa cenderung lebih mudah diarahkan dan lebih mampu menjaga kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program tahajud dan zikir juga membantu membangun rasa tanggung jawab santri terhadap kewajiban yang telah diberikan pesantren. Santri tidak hanya dituntut hadir dalam kegiatan, tetapi juga ditanamkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga ibadah

dan memanfaatkan waktu dengan baik. Dengan demikian, pembentukan disiplin yang dilakukan tidak hanya bersifat formal karena aturan pesantren, tetapi juga mulai tumbuh dari kesadaran diri santri.

Dalam pelaksanaan program, pihak pesantren juga menerapkan aturan dan sanksi tertentu bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas. Adanya aturan tersebut menjadi salah satu bentuk pendidikan kedisiplinan agar santri memahami pentingnya menaati tata tertib pesantren (Hoerunnisa & Kosasih, 2017). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan pembina asrama tidak hanya berupa hukuman, tetapi juga melalui nasihat, motivasi, dan pembinaan secara personal kepada santri.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keseimbangan antara aturan, pembiasaan, dan pembinaan spiritual. Santri tidak hanya dipaksa mengikuti kegiatan, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan tahajud dan zikir dalam kehidupan mereka. Melalui pemahaman tersebut, santri mulai menyadari bahwa kegiatan yang dilakukan bukan sekadar kewajiban pesantren, melainkan bagian dari proses pembentukan diri menjadi pribadi yang lebih baik. Kesadaran tersebut secara perlahan menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, serta komitmen santri dalam menjalankan aturan yang berlaku. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus, santri menjadi lebih terbiasa mengatur waktu, menjaga konsistensi ibadah, serta membangun kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren (Rahadi et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan pesantren juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin santri. Lingkungan yang penuh dengan kegiatan keagamaan, pengawasan, serta budaya hidup teratur membantu santri untuk lebih mudah membangun kebiasaan disiplin. Kehidupan bersama di asrama membuat santri terbiasa mengikuti aturan secara kolektif dan saling mengingatkan satu sama lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tahajud dan zikir memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh. Pembentukan karakter tersebut terlihat melalui perubahan kebiasaan santri dalam mengatur waktu, menaati aturan, menjalankan tanggung jawab, serta menjaga konsistensi dalam mengikuti kegiatan ibadah. Dengan demikian, program tahajud dan zikir

tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dalam lingkungan pesantren.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program tahajud dan zikir di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh pengawasan pembina asrama, aturan pesantren, serta pembinaan spiritual mampu membentuk kebiasaan santri untuk bangun tepat waktu, menaati tata tertib, bertanggung jawab, dan lebih konsisten dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Meskipun masih terdapat beberapa santri yang belum sepenuhnya disiplin, proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, program tahajud dan zikir tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin santri di lingkungan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Islamic Boarding School: Institution Of Character Education. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 98-107.
- Abid, I., & Shobahiya, M. (2026). *Strategi Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Tarbiyah di Pondok Pesantren Jannatul Qur ' an Boyolali*. 9, 86-99.
- Agustin, A., & Sari, L. (2024). The Importance of Character Education to Address Moral Decadence among College Students. *Journal of Research & Method in Education*, 14(1), 17-22. <https://doi.org/10.9790/7388-1401011722>
- Ahmad, A. (2024). Character Education ' s Impact On Student Personality : Curriculum And School Practices Review. *At-Ta'dib*, 19(1).
- Anggraeni, C., & Mulyadi, S. (2021). *Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya*. 5(1), 100-109.
- Anggraini, F. N., Anshori, A., Shohib, M. W., & Salim, F. (2025). Assessing Learning and Behavioral Outcomes of the Dhuha Prayer Habituation Program Using Kirkpatrick ' s Four -Level Model: Evidence from SMPIT Nur Hidayah Surakarta. *Journal of Proceedings Series*, 3(3), 185-192.
- Azam, S. M. (2020). Efektivitas Shalat Tahajud Dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri The Effectiveness Of Praying Tahajud To Reduce Stress Level Among Students. *Jurnal Intervensi Psikologi Vol.*, 6(2), 171-180.

- Fauzi, A., & Mokhtar, H. (2024). Implementasi karakter disiplin santri berbasis budaya pesantren. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 5(2), 89–97.
- Hidayah, A. U., Faqziaty, A., & Rodiyah, N. (2024). The Implementation of Dhuha Prayer Discipline Habituation in Shaping Character in Early Childhood at TK Ma'arif Alhidayah, Sekampung, East Lampung Regency. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 6(2); 6(2), 297–302.
- Hidayati, N. N., & Nihayah, D. H. (2025). A Comparative Study Of Character Education Practices Across Nations : Lessons And Insights. *Journal of Education Research*, 1(1), 26–54.
- Hoerunnisa, E., & Kosasih, A. (2017). *Strategi pihak pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang*. 7(1), 323–328.
- Jubba, H. (n.d.). *Reorienting Moral Education for Millennial Muslims : The Changing Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia*. 65(3), 423–442.
- Kurniasih, H., & Utari, V. Y. D. (2018). *Character Education Policy and Its Implications for Learning in Indonesia ' s Education System*. 2016, 1–7.
- Muhammad Zainuri. (2024). Boarding School And Character Education : Exploring Moral Development In Islamic. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 130–138.
- Rahadi, R., Khoir, M. A., & Mamba, I. (2025). *Strategi Pendidikan Kesantrian dalam Pelanggaran Santri di Pondok Pesantren Penanganan*. 14(1), 431–438.
- Satir, M., & Shintya, I. (2021). Implementasi Sholat Tahajud Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi ' iyah Nurul Qadim Kabupate Sorong. *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 100–112.
- Silva, C. J. (2025). Character Education : Comprehensive, Intentional, And Proactive Approach In Developing Learners. *Ignatian International Journal for Multidisciplinary Research*, 3(6), 1–26.
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>.
- Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). *Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar*. 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Sofyan, A. (2022). Sholat Tahajud dan Kecerdasan Spiritual: Analisis Pengaruhnya Kepada Santri Kelas X Madrasah Aliyah Fathiyah di Pondok Pesantren Idrisiyah Tasikmalaya. *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam*, 2(2), 116–123.
- Suryapermana, N. (2020). Tahajud Prayer and Dhikr after Fardhu Prayer to Improve Santri ' s Spiritual Intelligence. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 477(Icccd), 717–721.
- Zaki, M., Fattah, A., & Hadisaputra, P. (2024). The Strategy of Islamic Boarding Schools in Promoting Moral Education Based on Local Wisdom. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(2), 197–205. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v27i2.83834>
- Zubaidi, A., Maulana, Z., Jadid, U. N., Java, E., & Development, S. (2024). The Role Of Islamic Boarding School Traditions In Student Development In Future. *Proceeding of*

**260 |** Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Program Tahajud dan Zikir di Pondok Pesantren Qur'an Taajul Huffazh  
**Adi Hidayat, Aliifatus Tsaabitah, Zulfani Sesmiarni**

*International Conference on Education, Society and Humanity, 02(02), 1955–1959.*